

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan bahwa Sistem Akuntansi Pemberian Pinjaman pada KSP “Kopdit” Borromeus sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Pemberian Pinjaman
  - a. Struktur organisasi pada KSP “Kopdit” Borromeus sederhana dengan menampilkan fungsi-fungsi yang terkait secara jelas dan terperinci. Juga menampilkan disetiap bidangnya terdapat divisi apa saja yang masih saling terkait.
  - b. Formulir-formulir yang digunakan dalam prosedur pemberian pinjaman pada KSP “Kopdit” Borromeus sudah cukup memadai dalam arti memenuhi persyaratan bentuk formulir yang layak dan didalamnya terdapat unsur pengendalian intern seperti bagan untuk hasil wawancara analisa kredit dengan anggota.
  - c. Dokumen yang digunakan pun cukup memadai walaupun keputusan pemberian pinjaman disampaikan secara lisan namun didalam formulir terdapat bagian persetujuan pemberian/penolakan pinjaman. Selain itu juga terdapat surat perjanjian yang memadai.
  - d. Prosedur pemberian pinjaman yang diterapkan sudah baik karena telah membentuk sistem akuntansi yang mampu memperkecil kemungkinan kesalahan pemberian pinjaman dan risiko pemberian pinjaman lainnya,

juga mampu menghasilkan informasi bagi pihak-pihak internal atau eksternal yang terkait.

- e. Catatan yang digunakan pun cukup memadai dengan adanya pemisahan akun dari setiap produk simpanan maupun pinjaman. Dengan jurnal dan buku besar seperti itu, tentunya akan memudahkan para pemakainya untuk merekap ulang data dan transaksi yang terjadi.
  - f. Laporan yang dihasilkan dari prosedur pemberian pinjaman sudah lengkap. Dengan adanya neraca yang terdapat elemen aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Laporan laba ruginya pun sudah disusun dengan baik.
2. Pengendalian intern pemberian pinjaman dalam sistem akuntansi pemberian pinjaman.

Aktivitas pengendalian dalam prosedur pemberian pinjaman pada KSP “Kopdit” Borromeus sudah memadai melihat unsur-unsur dari pengendalian intern telah diterapkan dengan baik dalam prosedur pemberian pinjaman. Adapun bentuk pengendalian intern dalam prosedur pemberian pinjaman yaitu:

- Adanya analisa kredit dengan wawancara menggunakan prinsip kredit 5C.
- Adanya pemisahan fungsi-fungsi yang terkait.
- Adanya dokumen atau bukti atas setiap aktivitas pemberian pinjaman
- Adanya surat perjanjian atau agunan sebagai jaminan atas setiap pinjaman.

## 4.2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, penulis akan mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi KSP “Kopdit” Borromeus agar bisa lebih menyempurkan sistem akuntansi atas pemberian pinjaman yang sudah dilaksanakan saat ini.

Adapun saran yang diajukan oleh penulis yaitu mengenai laporan keuangan yang dihasilkan dalam prosedur pemberian pinjaman. Alangkah lebih baik apabila laporan yang dihasilkan dilengkapi dengan laporan arus kas. Untuk mengetahui lebih detail berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran yang terjadi. Selain itu, untuk prosedur pemberian pinjaman perumahan dan kendaraan, untuk memperkecil risiko kesalahan pemberian pinjaman alangkah lebih baik apabila ada survei ke tempat tinggal anggota yang mengajukan pinjaman tersebut (*On The Spot*), untuk memastikan apakah anggota tersebut benar-benar membutuhkan pinjaman dan melihat kesanggupannya untuk membayar pinjaman.

Dan karena tidak sedikit kemungkinan ada anggota yang membayar cicilan pinjamannya melebihi jangka waktu yang ditentukan, maka pihak koperasi dan seluruh pengurus harus lebih tegas dalam melakukan penagihan pinjaman. Bisa dengan cara adanya *debt collector* dalam proses penagihan pinjaman macet sebagai tindakan atas pengendalian intern dalam pemberian pinjaman.